

MODEL CHARACTER DEVELOPMENT TRAINING (CDT) UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ANTI PLAGIAT MAHASISWA

Farida Aryani

Universitas Negeri Makasar, Jl. A.P. Pettarani Makassar 90222
e-mail: farayani77@yahoo.com

Abstract: A Model of *Character Development Training (CDT)* to Improve Students' Anti-plagiarism Behaviour. A model of *Character Development Training (CDT)* had been developed to improve the students' anti plagiarism behaviour. The study aimed at finding out the effectiveness of this model, that is to improve the students' behaviour of anti-plagiarism. This study involved around 50 pre-experiment students. The data were collected by using instrument such as students' anti-plagiarism scale of behaviour. They were analysed by using t-test to find out the average different scores between pre-test and post-test. The results indicated that there was an improvement of the students' anti-plagiarism behaviour before and after treatment with CDT. This indicated that CDT model was found effective to improve the students' behaviour of anti-plagiarism.

Keywords: moral and character, *character development training*, plagiarism behaviour

Absrak: Model *Character Development Training (CDT)* untuk Meningkatkan Perilaku Anti Plagiat Mahasiswa. Telah dikembangkan sebuah model *character development training (CDT)* untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model CDT untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 50 orang mahasiswa (pra-eksperimen). Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala perilaku anti plagiat. Data dianalisis dengan menggunakan uji *t test* untuk melihat perbedaan skor rerata pretest dan pascates. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku anti plagiat mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa CDT. Hasil ini menunjukkan bahwa model CDT yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa.

Kata-kata Kunci: moral dan karakter, *character development training*, perilaku plagiat, .

Perilaku plagiat sering dijumpai pada setiap aktivitas belajar baik di sekolah maupun di kampus. Saat ini mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk plagiat. Saat ini perilaku plagiat merupakan hal yang biasa dilakukan pelajar dan mahasiswa. Perilaku ini adalah perilaku salah tetapi ada kecenderungan semakin ditolerir oleh masyarakat kita dan dianggap perilaku yang wajar-wajar saja dilakukan tiap maha-

siswa. Klein (2011) berpendapat bahwa tren perilaku plagiat saat ini cenderung banyak terjadi di kalangan mahasiswa dengan melakukan kebohongan akademik (*academic dishonesty*) melalui kegiatan *copy-paste* dari internet dan menganggap hal yang diperolehnya dari internet tersebut sebagai hasil kerjanya.

Hasil penelitian Aryani, dkk (2013) tentang faktor-faktor penyebab mahasiswa melakukan plagiat adalah: (1) tidak yakin de-

ngan kemampuan diri, (2) kesulitan mencari referensi, (3) faktor ekonomi, (4) penyalahgunaan teknologi (*copy-paste*), (5) tekanan waktu, (6) tidak tahu batasan dan sanksi plagiat, dan (7) tidak memiliki keterampilan belajar. Jika perilaku plagiat ini dibiarkan terus menerus, bahkan dianggap hal yang biasa-biasa saja, maka akan mengakibatkan kemerosotan moral dan karakter mahasiswa di masa yang akan datang. Bisa jadi jika hal tersebut tidak segera ditangani, maka bangsa ini akan melahirkan para koruptor, penipu, bahkan menjadi *plagiator* dan penjahat yang menghalalkan segala cara untuk suatu tujuan tertentu. Mahasiswa yang melakukan tindakan kebohongan akademik cenderung akan berbohong di tempat kerja. Selain itu juga, bisa jadi fenomena seseorang yang melakukan plagiat hasil karya orang lain di perguruan tinggi itu diakibatkan karena mereka terbiasa mencontek di waktu kecil. Berdasarkan fenomena tersebut, sebagai pendidik tentunya perilaku plagiat ini harus mendapat perhatian dan penanganan yang serius, karena jika dibiarkan berlanjut akan berdampak pada generasi dan karakter bangsa yang akan datang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku plagiat mahasiswa adalah melalui pendidikan karakter bagi mahasiswa. Pendidikan karakter ini merupakan tindakan preventif yang diberikan kepada mahasiswa baru yang tujuannya adalah menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai atau karakter anti plagiat tersebut (Lickona, 1991).

Perilaku plagiat menurut Hartanto (2011) adalah meniru, mencontoh, mengutip tulisan, pekerjaan atau karya orang lain tanpa menuliskan referensinya dan mengakui sebagai karyanya. Plagiat merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan mema-

dai (Permendiknas No 17 tahun 2010, Pasal 1 Ayat 1).

Menurut Alhadza (2004) yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman dan orang lain (plagiat), *copy-paste* dari internet, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, saling tukar jawaban dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas membuat makalah.

Adapun Faktor-faktor penyebab seseorang melakukan plagiat antara lain adalah (Irawati, 2008): (1) tidak mengetahui tentang batasan plagiat, (2) tekanan yang terlalu besar (bersifat situasional) yang diberikan kepada “hasil studi” berupa angka dan nilai, (3) pendidikan karakter baik di rumah maupun di sekolah/kampus kurang diterapkan dalam kehidupan pelajar/mahasiswa, (4) sikap malas dan rendahnya motivasi belajar, sehingga ketinggalan dalam menguasai mata pelajaran dan kurang bertanggung jawab, (5) pengaruh teman sebaya, dan (6) tidak memiliki *self-efficacy* terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas/soal ujian.

Dalam buku *Psychology of Academic Cheating* faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku plagiat digolongkan dalam empat kategori yaitu: (1) Demografi (usia, jenis kelamin, dan perbedaan kebudayaan), (2) Kepribadian (dorongan mencari sensasi, *self control*, perkembangan moral dan sikap), (3) Motivasi (tujuan dan alasan dalam pembelajaran) dan (4) Akademik meliputi kemampuan seseorang (Anderman & Murdock, 2007). Menurut Bandura, perilaku plagiat dipengaruhi oleh dua hal yaitu disebabkan faktor dari dalam dan di luar dirinya (Vegawati, 2004). Hal tersebut meliputi konsep diri dan harga diri yang dimiliki seseorang.

Teori motivasi menjelaskan bahwa plagiat bisa terjadi apabila seseorang berada dalam kondisi tertekan dan tidak percaya diri, atau apabila dorongan atau harapan un-

tuk berprestasi jauh lebih besar dari pada potensi yang dimiliki (Bandura, 1977). Semakin besar harapan atau semakin tinggi prestasi yang diinginkan dan semakin kecil potensi yang dimiliki maka semakin besar hasrat dan kemungkinan untuk melakukan plagiat. Dalam hal seperti itu maka, perilaku menyontek plagiat akan menunggu kesempatan saja, jika ada kesempatan maka terjadilah sebuah perilaku plagiat.

Menurut Bandura (1994) mahasiswa yang melakukan plagiat adalah karena memiliki efikasi diri yang rendah. Efikasi diri adalah hasil evaluasi individu atas kemampuan dan potensi diri yang akan menjadi dasar perilakunya menghadapi tugas-tugas di waktu kemudian, selain itu, efikasi diri merupakan hasil proses kognitif sosial yang berwujud keyakinan dan pengharapan serta keputusan pada kemampuan individu dalam bertindak guna memperoleh hasil yang maksimal. Blachnio & Weremko (2011) dalam penelitian eksperimennya menemukan hal yang serupa, bahwa seseorang dengan keyakinan diri yang rendah, tidak percaya dengan kemampuannya sendiri, sehingga, mereka cenderung untuk melihat karya/tulisan orang lain.

Barzegar & Khezri (2012) menemukan dalam penelitiannya bahwa seseorang dengan efikasi diri yang rendah bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi lebih cenderung untuk melakukan perilaku plagiat. Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang berpikir, berperilaku dan memotivasi diri mereka sendiri. Keyakinan tersebut menghasilkan berbagai pengaruh dalam kehidupan akademik mereka. Rendahnya efikasi diri merepresentasikan kurangnya keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan benar dan optimal, sehingga dari penjelasan tersebut, plagiat dapat dihubungkan dengan tingkat efikasi diri yang rendah, karena ketidakpercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai hasil yang diinginkan dapat mengarahkan mereka mencari strategi lain (seperti mencontek/plagiat) untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Lickona (1991), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Hal ini mengandung arti bahwa karakter yang positif adalah karakter yang didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat kebaikan, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Character development training (CDT) merupakan sebuah model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Lickona (1991). Hal ini mengandung arti bahwa karakter yang positif adalah karakter yang didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat kebaikan, dan melakukan perbuatan kebaikan. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan pelatihan karakter ini adalah sejalan dengan pendapat Marten (2004) mengusulkan strategi pendidikan karakter yang efektif, yaitu bersifat kongkrit. Dalam mengembangkan karakter mahasiswa dilakukan dengan tiga tahapan: identifikasi nilai, penanaman nilai melalui pengajaran/pelatihan pada mahasiswa, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (2003), model ini dipilih karena langkah-langkah pelaksanaan jelas disamping itu strategi pengembangan ini terdiri atas siklus pengembangan yang lebih terperinci dan sistematis yang siklus pengembangannya melalui pengembangan produk, menguji produk di lapangan, merevisi, menguji kembali di lapangan, merevisi kembali sampai produk tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan pengembangan yang diharapkan. Dalam penelitian ini telah dikembangkan model *character development training (CDT)* untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa. Untuk menguji efektivitas model CDT untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa digunakan metode pra eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Untuk memperoleh data penelitian

digunakan instrumen skala perilaku anti plagiat. pengolahan data penelitian dianalisis dengan uji statistik untuk menilai normalitas dan homogenitas data. Analisis data menggunakan *t- test* untuk menguji perbedaan rerata pretes dan postes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Model *Character Development Training (CDT)*

Setelah melalui tahap validasi ahli, baik ahli Psikologi dan Bimbingan Konse-ling untuk menilai produk yang dihasilkan, telah dilakukan uji coba model untuk menyempurnakan model CDT. Hasil dari model CDT yang divalidasi menghasilkan buku ajar yang meliputi materi: (1) *say no to plagiat*, (2) aku dan diriku yang baru, dan (3) *learning skills* (keterampilan menulis dan cara belajar efektif) Materi yang dikembangkan ini mengadopsi pendekatan *active learning*, sehingga tidak terkesan memberikan indoktrinatif, melainkan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk menemukan sendiri keputusan-keputusan moralnya dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zuchdi, 2008).

Untuk memperoleh data hasil CDT, dilakukan dengan cara melakukan tes awal

dan tes akhir menggunakan skala perilaku anti plagiat. Pelaksanaan pelatihan CDT pada mahasiswa UNM (Sembilan fakultas: FSD, FT, FBS, dan FIK) menggunakan subyek penelitian sebanyak 50 orang. Dalam pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga materi pelatihan, yaitu: (1) *say no to plagiat*, (2) aku dan diriku yang baru, dan (3) *learning skills*. Efektivitas keberhasilan pelaksanaan CDT dinilai dengan melakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post test*) tentang perilaku plagiat. *Pre test* ini dilakukan sebelum CDT, dan untuk *post test* dilaksanakan setelah CDT.

Instrumen perilaku anti plagiat dalam penelitian ini diberikan pada mahasiswa UNM yang berasal dari 9 fakultas. Instrumen ini dibuat untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Skala yang digunakan adalah skala 1–4 pada setiap butir pernyataan, sehingga hasil *pre test* dan *post test* disajikan dalam bentuk nilai skor. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan suatu nilai rata-rata perlu diuji dengan menggunakan uji statistik. Hasil uji statistik untuk membandingkan antara nilai skor rata-rata *pre test* dan *post test* pada aspek perilaku plagiat, berikut disajikan hasil uji statistiknya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Skor Mean Perilaku Anti Plagiat Mahasiswa Sebelum dan Setelah Diberikan Pelatihan CDT

Aspek Plagiat	Pre test					Post test					Gain mean score	% Gain score
	N	Min	Max	Mean	Sd	N	Min	Max	Mean	Sd		
Pengetahuan Plagiat	50	16,00	19,00	8.56	0,658	50	6,00	11,00	17.34	1,163	8.78	17.56
Self-Efficacy	50	15,00	20,00	8.88	1,427	50	5,00	12,00	17.62	1,272	8.74	17.48
Learning Skill	50	15,00	20,00	8.58	1,055	50	6,00	11,00	17.5	1,108	8.92	17.84
Total anti Plagiat	50	48,00	57,00	26.02	2,012	50	21,00	32,00	52.46	2,403	26.44	52.88

Aspek perilaku anti plagiat mahasiswa disajikan pada Tabel 1. Data dalam Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata *pre test* dan

post test untuk aspek pengetahuan anti plagiat mahasiswa. Sesuai dengan tabel di atas, diperoleh *mean* skor pengetahuan anti

plagiat sebelum pelatihan yaitu sebesar 8.56 dan besarnya nilai *mean* skor pengetahuan anti plagiat setelah pelatihan adalah sebesar 17.34, sehingga terdapat perbedaan nilai skor sebelum dan setelah pelatihan CDT sebesar 8.78, peningkatan persentase skor rata-rata perilaku anti plagiat mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan CDT dilakukan sebesar 17.56%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti pada aspek pengetahuan mahasiswa setelah pelatihan CDT, artinya bahwa model ini dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku anti plagiat.

Aspek perilaku anti plagiat mahasiswa selanjutnya adalah tentang *self efficacy*. Data dalam Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata *pre test* dan *post test* untuk aspek *self efficacy* mahasiswa. Sesuai dengan tabel di atas, diperoleh *mean* skor *self efficacy* sebelum pelatihan yaitu sebesar 8.88 dan besarnya nilai *mean* skor *self efficacy* setelah pelatihan adalah sebesar 17.62, sehingga terdapat perbedaan nilai skor sebelum dan setelah pelatihan CDT sebesar 8.74, peningkatan persentase skor rata-rata perilaku plagiat mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan CDT dilakukan sebesar 17.48%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti pada aspek *self-efficacy* mahasiswa setelah pelatihan CDT, artinya bahwa model ini dapat digunakan untuk mencegah perilaku plagiat.

Aspek perilaku anti plagiat lainnya adalah *learning skills*. Data dalam Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata *pre test* dan *post test* untuk *learning skills* mahasiswa. Sesuai dengan tabel di atas, diperoleh *mean* skor Aspek perilaku anti plagiat mahasiswa juga disajikan pada Tabel 1. Data dalam Tabel 1

menunjukkan skor rata-rata *pre test* dan *post test* untuk aspek *learning skills* mahasiswa. Sesuai dengan Tabel 1, diperoleh *mean* skor *learning skills* sebelum pelatihan yaitu sebesar 8.58 dan besarnya nilai *mean* skor *learning skills* setelah pelatihan adalah sebesar 17.5, sehingga terdapat perbedaan nilai skor sebelum dan setelah pelatihan CDT sebesar 8.92, peningkatan persentase skor rata-rata perilaku anti plagiat mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan CDT dilakukan sebesar 17.84 %. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti pada aspek *learning skills* mahasiswa setelah pelatihan CDT, artinya bahwa model ini dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku anti plagiat.

Hasil analisis keseluruhan pada Tabel 1 terhadap 50 orang subjek penelitian menunjukkan skor rata-rata *pre test* dan *post test* untuk perilaku anti plagiat mahasiswa mengalami peningkatan. Sesuai dengan tabel di atas, diperoleh *mean* skor perilaku anti plagiat sebelum pelatihan yaitu sebesar 26.02 dan besarnya nilai *mean* skor perilaku anti plagiat setelah pelatihan adalah sebesar 52.46, sehingga terdapat perbedaan nilai skor sebelum dan setelah pelatihan CDT sebesar 26.44, peningkatan persentase skor rata-rata perilaku anti plagiat mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan CDT sebesar 52.88%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup berarti dalam mencegah perilaku plagiat mahasiswa setelah pelatihan CDT dilaksanakan.

Hasil uji t nilai perilaku anti plagiat mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan CDT disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Nilai Uji-t Perilaku Anti Plagiat Mahasiswa Sebelum dan Setelah Pelatihan CDT

	One-Sample Test					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Skor Pretest Plagiat	76.562	49	,000	26,0200	25,3370	26.7030
Skor Posttest Plagiat	184.340	49	,000	52,4600	51.8881	53.0319

Hasil uji t perilaku plagiat sebelum perlakuan sebesar (t hitung = 76.562, $p=0.000 < 0.05$) pada df 49 ($n-1$, 50-1) dan setelah perlakuan sebesar (t hitung = 184.340 $p=0.000 < 0.05$) pada df 49 ($n-1$, 50-1). Dengan demikian, t hitung sebelum perlakuan =76.562 dan setelah perlakuan = 184.340 > dari t tabel = 2,021. Dengan kata lain bahwa terjadi peningkatan perilaku anti plagiat setelah diberikan pelatihan CDT. Artinya bahwa CDT dapat meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata perilaku anti plagiat sebelum dan sesudah pelatihan *character development training* (CDT). Artinya perilaku anti plagiat mahasiswa mengalami peningkatan setelah pelatihan CDT. Hal ini mengandung arti bahwa CDT dapat meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa

Berkaitan dengan perilaku anti plagiat, ada tiga aspek yang dilatihkan pada mahasiswa baru (CDT) yang berjumlah 50 orang yang berasal dari sembilan fakultas yang ada di UNM:

a. Pengetahuan tentang Plagiat

Pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku anti plagiat sebelum pelatihan rata-rata rendah dan setelah pelatihan CDT pengetahuan mahasiswa tentang perilaku anti plagiat mengalami peningkatan. Sasaran dari pelatihan ini adalah mahasiswa baru yang berjumlah 50 orang utusan dari tiap fakultas (5-6 orang per jurusan). Berdasarkan hasil skala dan FGD yang diberikan, rata-rata mahasiswa tidak memiliki pengetahuan, batasan dan sanksi tentang plagiat, mereka mengaku tidak pernah mendapatkan sosialisasi sebelumnya baik dari pihak dosen maupun pihak kampus pada umumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aryani, dkk (2013) bahwa salah satu penyebab mahasiswa melakukan plagiat karena mereka tidak tahu tentang plagiat serta sanksinya dan tidak pernah mendapat sosialisasi dari pihak

dosen dan kampus. Selain itu hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak pernah dibekali keterampilan menulis karya ilmiah sehingga mereka tidak tahu teknik mengutip, baik dari internet maupun sumber referensi lainnya. Sedangkan faktanya rata-rata dosen memberikan tugas dalam bentuk makalah/paper, yang jika tidak diarahkan oleh dosen mahasiswa bisa jadi melakukan plagiat.

b. Keyakinan Diri (*self- efficacy*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan CDT, mahasiswa cenderung memiliki keyakinan diri yang rendah. Hal ini ditandai dengan rasa tidak yakin dengan kemampuan sendiri, sering tidak yakin dapat mengerjakan tugas/ujian dengan baik, tidak percaya diri, dan memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aryani, dkk (2013) bahwa penyebab lainnya dari perilaku plagiat mahasiswa adalah faktor rendahnya keyakinan dirinya dalam mengerjakan tugas/soal ujian. Menurut Bandura faktor penyebab perilaku plagiat ada dua, internal dan eksternal faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan harga dirinya dan faktor eksternal berkaitan dengan faktor lingkungan tempat mahasiswa berada. Selain itu menurut Baron, Byrne & Branscombe (2006) bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan individu dalam mencapai tujuannya termasuk ketika mengerjakan tugas. Kepercayaan diri ini disebut sebagai efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri dapat diartikan sebagai proses evaluasi individu atas kemampuan yang dimilikinya guna mencapai tujuan, melaksanakan tugas atau mengatasi hambatan. Bandura (1986) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah evaluasi individu tentang kemampuan dalam mengorganisir dan melaksanakan tindakan guna mencapai *performance* tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri dapat membentuk karakter anti plagiat. Artinya bahwa semakin tinggi

kepercayaan diri seseorang, ia akan memiliki kemampuan dan cara dalam meningkatkan performansi belajarnya sehingga dapat menghindari perilaku plagiat.

c. Learning Skills (Keterampilan Menulis dan Cara Belajar Efektif)

Hasil penelitian untuk aspek *learning skills* menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki *learning skills* yang rendah sebelum diberikan pelatihan CDT. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan menulis mahasiswa, tidak memahami bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar, tidak memiliki sikap ilmiah, tidak tahu teknik mengutip, dan tidak memiliki cara belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aryani, dkk (2013) yang menyatakan bahwa penyebab perilaku plagiat mahasiswa disebabkan oleh tidak pernah dibekali dengan keterampilan menulis karya ilmiah dan tekanan waktu dikarenakan tidak memiliki cara belajar yang efektif.

Anderson (2001) dalam bukunya “*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*”, menjelaskan bahwa belajar merupakan proses mengelola pengetahuan metakognisi yang merupakan kemampuan memanfaatkan strategi belajar secara tepat. Belajar yang baik bukanlah seberapa banyak hasil belajar sebagai *learning outcome* diperoleh, melainkan seberapa berkualitas proses belajar itu dirasakan dan dialami oleh peserta didik. Hal ini mengandung arti bahwa mahasiswa yang melakukan plagiat disebabkan karena mereka tidak menghargai proses belajar dan hanya berorientasi pada hasil. Akibatnya banyak mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai yang bagus dan IPK yang tinggi namun tidak berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar, melainkan banyak mahasiswa yang memilih cara-cara yang cepat yaitu melakukan *copy-paste* baik dari internet maupun dari karya orang lain. Menurut Goswarni (2008) seseorang yang melakukan plagiat bisa jadi karena ia mengalami kesulitan bel-

jar, yaitu adanya hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Deskripsi Hasil Focus Group Discussion (FGD) Setelah Pelatihan CDT

Secara umum dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat antusias dengan model CDT yang dilatihkan karena mereka mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan sejenis CDT sebelumnya. Selain itu, menurut mahasiswa saat ini mereka merasa sangat terbantu dalam hal akademik di kampus karena telah dibekali tentang pengetahuan tentang plagiat, merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas/menjawab ujian, dan dibekali keterampilan menulis dan cara belajar yang efektif.

Oleh karena itu, dengan diterapkannya model CDT diharapkan menjadi model dalam pembinaan mahasiswa baru, karena dapat membentuk karakter mahasiswa. Disamping itu, penerapan model CDT dalam pembinaan mahasiswa baru juga dapat membekali mereka dengan keterampilan menulis karya ilmiah dan cara belajar yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, model *character development training* (CDT) yang telah divalidasi dan hasilnya telah dibukukan dalam bentuk buku ajar ternyata *acceptable* untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa. Pelatihan CDT efektif untuk meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan, peneliti merekomendasikan agar model CDT diterapkan sebagai model pembinaan bagi mahasiswa baru di kampus UNM, maupun di institusi pendidikan lainnya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat diuji cobakan pada populasi yang lebih besar untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku anti plagiat mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L., & Krathwohl, D. R. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Long-man
- Aryani, F, dkk. 2013. Pengembangan Model Character Development Training (CDT) Untuk Mencegah Perilaku Mencontek (Plagiat) Mahasiswa UNM. *Laporan Penelitian* Makasar: UNM.
- Alhadza, A., 2004. *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*. (Online), (<http://www.depdiknas.go.id/Jurnal>, diakses 10 Januari 2013).
- Bandura, A. 1977. Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84 (2), 191-215.
- _____. 1986. *Social Foundation of Thought and Action*. New Jersey: Prentice-Hall
- _____. 1994. Self Efficacy. *Encyclopedia of Human Behavior*, 4, 71-81.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N.R. 2006. *Social Psychology*. New Orleans: Pearson.
- Barzegar, K., & Khezri, H. 2012. Predicting Academic Cheating Among the Fifth Grade Students: The Role of Self-Efficacy and Academic Self-Handicapping. *J. Life Sci. Biomed.* 2(1): 1-6, 2012
- Blachnio, A., & Weremko, M. 2011. Academic Cheating is Contagious: the Influence of the Presence of Others on Honesty, a Study Report. *International Journal of Applied Psychology*.1(1): 14-19
- Borg, W.D. & Gall, M.D. 2003. *Educational Research*, Second Edition. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Goswarni, U. 2008. *Learning Difficulties: Future Challenge*. London: The Government Office For Science
- Hartanto, D. 2011. *Bimbingan & Konseling: Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: In-deks.
- Irawati, I. 2008. *Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar. Opini; Kabar Indonesia* (Online), (<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20080629221807>, diakses 20 Mei 2008).
- Klein, D. 2001. Why Learner Choose Plagiarsm, A review Literature: *Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects*. Vol 7. Minot, North Dakota: Minot State University
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books
- Marten, R. 2004. *Successful Coaching* (Edisi Ketiga). Champaign, IL: Human Kinetics.
- PERMENDIKNAS. 2007. *Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mendiknas
- Zuchdi, D. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..